

PENDAMPINGAN PADA PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI BERKAH MENUJU LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI DI DESA BRUMBUN

Siti Fahimah

Institut Agama Islam TarbiyatutTholabahLamongan, Indonesia

E-mail: fahimahsiti@gmail.com

Abstract: *Garbage is a problem that is as small but also crucial in society, it is seen as insignificant because only waste is not important, but it becomes crucial if it can cause negative impacts such as careless disposal at times, sewers or riverbanks cause flooding, dumped on the road causing buildup. Therefore, in handling waste, it must be done wisely. In the village of Brumbun, it is considered as a community that is aware of cleanliness, so they need an assistance to localize waste, so that programs are carried out with echoes from "garbage to be a blessing". Before conducting assistance, we found a buildup of garbage that was considered by the community as a problem that needed immediate treatment. The accumulated rubbish causes the drainage flow and the village river to lose its function, waste management is carried out by empowering the community in the hope of increasing community awareness of their environment.*

The advisors for ididakakukeng have been working to form a waste management group and the implementation of waste management extension activities for the people of Brumbun village. Group formation is carried out by forming an arrangement of active administrators who will work in managing waste. After that, guidance was provided for them to support the planned programs, while the extension activities were carried out by bringing in an expert in the field of waste management named Mr. Rasmian, S.Pd. and the team from Hi Green Surabaya who will be a resource person in the field of waste management is a blessing.

Keywords: *Blessings, Management, Waste*

Pendahuluan

Pelestarian lingkungan merupakan hal yang harus dilakukan oleh manusia dan menjadi bentuk tanggung jawab sosial manusia sebagai *khalifah* di bumi. Lingkungan pedesaan adalah cakupan terkecil dari seluruh luas daratan di permukaan bumi. Kondisi tanah, air dan udara di bumi saat ini sudah menunjukkan angka penurunan. Realita yang terlihat di salah satu desa di kecamatan Maduran menunjukkan bahwa bekas bungkus makanan, air mineral, limbah rumah tangga, kotoran ternak, dan daun-daun kering dibuang sembarangan menuju tempat-tempat yang tidak semestinya. Desa Brumbun merupakan desa

yang sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Lokasi daerahnya berbatasan langsung dengan aliran sungai Bengawan Solo di bagian utara, desa Taji di sebelah barat, desa Manyar kecamatan Sekaran di sisi selatan, dan desa Siwuran di sisi timur.

Melihat kondisi tersebut kami merasa perlu mengadakan pendampingan untuk lebih memberdayakan masyarakatnya agar lebih sadar dan tergerak untuk menjaga lingkungan mereka sendiri terutama dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah setempat.

Pemberdayaan adalah upaya membuat seseorang, kelompok atau komunitas agar berdaya baik dengan cara pemberian kemampuan dan peningkatan kemampuan terhadap masalah yang dihadapi.^{F1F} Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.^{F2}

Berdasarkan permasalahan yang ada di desa Brumbun sesuai dengan sumber data yang ada di sana, kami melakukan pemberdayaan untuk seluruh masyarakat desa Brumbun. Kegiatan pemberdayaan tersebut berupa penyuluhan tentang kebersihan lingkungan “Dari Sampah Menjadi Berkah” dengan melibatkan semua lini pemerintahan desa, mulai dari ketua RT, kepala Dusun, BPD, LPM, PKK, tokoh masyarakat dan aparat tinggi pemerintahan desa yang lain. Kegiatan pemberdayaan ini diharap kann mampu menjadi langkah penyadaran kepada masyarakat tentang betapa pentingnya hidup bersih dan sehat, sehingga selanjutnya dapat dikembangkan pada program-program desa terkait dengan hal tersebut.

Kegiatan pemberdayaan ini kami laksanakan melihat dari beberapa keunggulan yang ada di desa Brumbun, diantaranya optimisme dan dukungan penuh dari pemerintah untuk menjadikan desa Brumbun menjadi desa yang bersih dan sehat. Pemerintah desa telah menyiapkan anggaran untuk menyukseskan program pendirian Bank Sampah yang akan dirintis mulai tahun 2018. Program tersebut diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat dan membentuk tim atau kader Green and Clean yang siap membantu dalam menyukseskan program tersebut.

Setelah pendampingan ini, Kami telah merencanakan untuk melakukan kunjungan (monitoring) secara berkala untuk memantau kegiatan pemberdayaan yang dilanjutkan oleh masyarakat desa Brumbun. Hasil dari kunjungan tersebut akan ditindaklanjuti untuk acuan pengembangan pemberdayaan selanjutnya, karena untuk menciptakan desa yang bersih dan sehat membutuhkan proses yang cukup lama dan perlu konsistensi dari pihak yang terlibat khususnya masyarakat.

Permasalahan

Penelusuran yang telah kami lakukan di desa Brumbun menemukan suatu permasalahan yang terjadi di tengah dinamika kehidupan sosial masyarakat.

¹Petter, Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern Englishpres, 1991), 1691.

²Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki desa Brumbun cukup baik. Namun hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan dalam kondisi lingkungan yang ada. Sungai dan drainase aliran air tertutup oleh tumpukan sampah plastik dan tercemar oleh limbah rumah tangga. Kondisi ini berbeda dengan kondisi desa Brumbun 35 tahun yang lalu, dimana pada saat itu predikat juara satu kebersihan lingkungan tingkat nasional pernah diraih.

Tabel 1.1

Time Line Pengelolaan SDA desa Brumbun

PERIODE	KEJADIAN/PERISTIWA
1980	Terdapat lubang kompos
1982	Juara I Lomba Kebersihan tingkat Propinsi
1983	Juara II Lomba Kebersihan tingkat Nasional
1990	Program Jum'at Bersih
1995	Bak sampah tidak muat
2000	Sampah dibuang di tanah desa dan selokan
2005	Limbah sampah semakin menumpuk
2010	Kali tidak bisa dimanfaatkan
2015	Penyediaan bak sampah kembali

Sebagian masyarakat mengeluh dengan kondisi yang ada, sebagian yang lain menaruh sikap acuh. Mereka yang acuh enggan berkomentar tentang hal tersebut, bahkan menganggapnya sebagai hal yang biasa. Hal ini menimbulkan keprihatinan dari beberapa pihak seperti tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa. Pendampingan ini seyogyanya dapat membantu masyarakat keluar dari permasalahan tersebut, kami lakukan dengan tangan terbuka. Bersama masyarakat, kami mendiskusikan masalah-masalah yang terlihat di sekeliling, mengambil permasalahan utama yang paling mendesak kemudian menimbang serta merefleksikan dampak positif dan negatifnya. Dilakukan teknik skoring pada tiap-tiap masalah yang muncul kemudian diidentifikasi sebab dan akibatnya melalui teknik analisis pohon masalah.

Tabel 1.2

Matrik Rangkang Permasalahan Desa Brumbun

No	MASALAH	SEBAB	AKIBAT	SKORING					RANK
				A	B	C	D	JML	
1.	Gagal Panen	Serangan hama (tikus, wereng)	Bumi 600 (6 ha) hanya panen 4 karung	8	10	2	9	29	2
2.	Kotoran Ternak Menumpuk	Kandang tidak dibersihkan	Bau kotoran mengganggu	10	6	7	4	27	3
3.	Ternak Terserang Penyakit	Pemeliharaan kurang	Penurunan hasil pedaging	4	5	5	6	20	5

		baik	dan penjualan						
4.	Pencurian hasil tanaman pekarangan	Pengawasan kurang maksimal	Gagal panen	7	6	6	7	24	4
5.	Penumpukan Sampah	Pembuangan sampah tidak semestinya	Pencemaran sungai dan aliran air lainnya	10	8	6	8	32	1

Ket:

A: Faktor Pendukung B: Faktor Kemudahan C:Biaya
D:SDM

penumpukan sampah di setiap aliran air dan sungai. Perilaku dan kesadaran masyarakat yang semakin hari semakin menurun menyebabkan sampah tercemar dimana-mana. Saluran air (drainase), selokan, dan sungai yang seharusnya dapat berfungsi dengan baik harus tercemar dan dangkal akibat perilaku masyarakatnya sendiri.

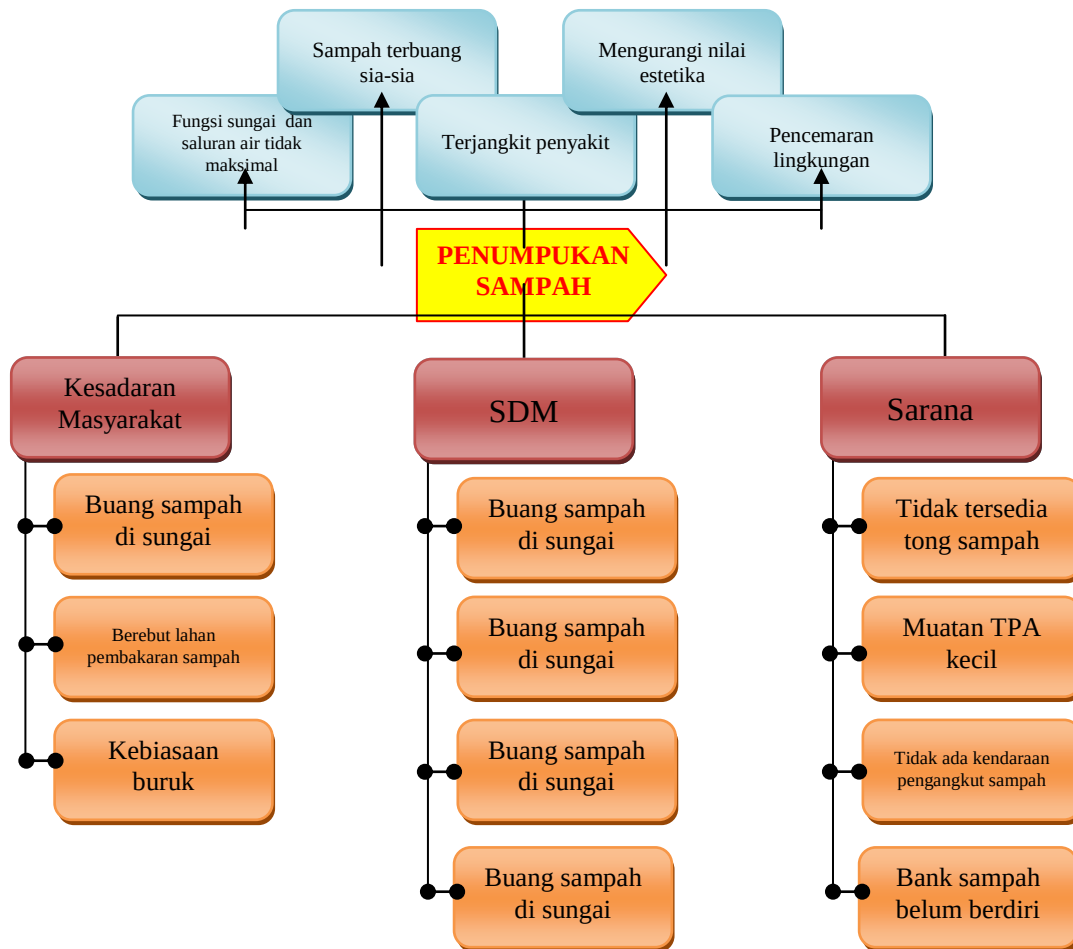
Selain beberapa masalah di atas, masih ada beberapa permasalahan lain, diantaranya:

- Lahan peternakan yang hanya memanfaatkan tanah kosong di sekitar rumah, dianggap kurang luas untuk lahan peternakan warga.
- Sulitnya mencari pakan untuk hewan ternak.
- Banyaknya lahan pertanian yang kosong karena ditingga pemiliknya pergi merantau ke luar pulau.
- Organisasi kepemudaan mati suri.

Dari berbagai permasalahan tersebut, yang menempati rangking 1 adalah penumpukan sampah yang merusak ekosistem lingkungan desa Brumbun, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari penumpukan sampah tersebut. Aliran air dan sungai-sungai yang ada di desa sama sekali tidak bisa dimanfaatkan karena masalah tersebut. Sebagian kecil masyarakatnya berharap desa Brumbun kembali mengukir sejarahnya sebagai desa yang bersih, sehat, dan asri.^{F3}

Sebagai bentuk tindakan setelah ditemukan sebuah masalah, kami bersama masyarakat berinisiatif melakukan kegiatan yang dapat membantu terurainya masalah tersebut. Kegiatan yang dimaksud adalah penyuluhan kebersihan lingkungan bertajuk **“Dari Sampah Menuju Berkah”**. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka.

³Hasil penelusuran masalah melalui metode PRA teknik *transect* dan *matrik ranking* di desa Brumbun kecamatan Maduran.



Gambar 1.1
Pohon Masalah Penumpukan Sampah di desa Brumbun

Tujuan

Secara umum, tujuan penyelenggaraan pendampingan adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan di masyarakat. Secara rinci, tujuan penyelenggaraan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman dan penyadaran akan buruknya akibat pembuangan sampah sembarangan
2. Meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha dari sampah.
4. Meningkatkan UMKM yang berbasis sampah.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Pendampingan

1. Sejarah Desa Brumbun

Desa Brumbun dulunya bernama Desa Deker yang terkenal dengan kemakmurannya. Pada tahun 1821 Mbah Aji Noto Prono yakni seorang

Musafir dari Madura datang ke Desa Deker. Pada tahun 1825 Muncul mitos yang menyebutkan bahwa apabila ada pengantin baru, pernikahannya tidak berumur lama karena pasangan tersebut pasti meninggal. Penyebabnya diketahui ternyata karena wabah hewan lintah yang menyerang masyarakat Deker. Desa Deker kemudian dipindah ke lokasi lain dan diberi nama desa Menyokan, tepatnya di sebelah selatan dusun Banturejo (sekarang). Pada tahun 1827 Setelah dipindah ke Banturejo, warga tak merasakan kemakmuran seperti di Desa Deker, sehingga desa itu dipindah lagi ke daerah awal dengan nama Desa Kresek.

Tahun 1830, karena kemakmurannya desa Kresek diusik oleh perampok. Tahun 1835 untuk menumpas para perampok, Mbah Aji Noto Prono kemudian bersemedi di bawah pohon dadap selama 7 hari 7 malam. Dari semedinya itu, beliau mendapatkan wangsit untuk menghadang perampok itu. Akhirnya Mbah Aji Notoprono menghadang perampok tersebut sampai akhirnya terbunuh berserta pimpinannya kemudian dimakamkan di Kresek tepatnya sekarang di SDN dusun Banturejo.

Pada tahun 1836 Desa Kresek diubah namanya menjadi desa Bogor dan Mbah Aji diangkat sebagai Camat desa tersebut. Tahun 1840 Mbah Aji terkenal ke seluruh pelosok daerah. Ketenaran beliau membuat Belanda geram dan datang ke desa Bogor untuk membunuhnya. Mbah Aji diburu sampai ke tepian bengawan Solo dan terbunuh disana. Setelah tragedi tersebut daerah itu dinamai dengan desa Brumbun, maknanya disandarkan kepada kisah Mbah Aji yang diburu Belanda sampai ubun-ubun.

Pada Tahun 1845, desa Brumbun semakin bertambah penduduknya maka diadakan pemekaran wilayah. Sebagian penduduknya dipindah ke dusun Banturejo. Tahun 1850 Di masa itu ada desa tetangga yang tergerus oleh air bengawan Solo, yang menyebabkan penduduknya tinggal 44 KK. Dengan penduduk yang sedemikian hendak mendirikan kelurahan sendiri tidak memungkinkan, akhirnya desa itu digabung dengan desa Brumbun yang dinamai dusun Bonten. Saat ini desa Brumbun memiliki tiga dusun, yakni dusun Brumbun, Banturejo dan Bonten.^{F4}

2. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Brumbun terletak pada posisi 6°51'-7°23' Lintang Selatan dan 112°15'-112°45' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang.

Berdasarkan data BPS kabupaten Lamongan tahun 2012, selama tahun 2012 curah hujan di Desa Brumbun rata-rata mencapai 3916,5 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret hingga April yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2009 - 2012.

Secara administratif, Desa Brumbun terletak di wilayah Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Mojo Asem

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Suweni (Tokoh Wanita Desa Brumbun) tentang sejarah desa Brumbun, tanggal 19 Agustus 2017 di rumah Ibu Suweni pukul 18.20-20.15.

kecamatan Laren, di sebelah barat berbatasan dengan desa Taji, di sisi selatan berbatasan dengan desa Manyar kecamatan Sekaran, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Siwuran.

Jarak tempuh desa Brumbun ke kecamatan Maduran adalah 3,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 12 menit (menggunakan motor). Sedangkan jarak tempuh ke kabupaten adalah 40 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,20 jam.^{F⁵}

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2012, jumlah penduduk Desa Brumbun adalah terdiri dari 587 KK, yang terdiri dari 7 RT dengan jumlah total 1.985 jiwa, dengan rincian 974 jiwa laki laki dan 1.011 perempuan.

B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan

1. Keadaan Sosial dan Kemasyarakatan

Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, desa Brumbun memiliki kegiatan rutinitas, baik mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan rutinan mingguan diantaranya adalah diba'an, tahlil dan yasinan. Kegiatan rutinan bulanan diantaranya adalah pengajian Jum'at Legi bergilir dari dusun ke dusun yang diikuti oleh ibu-ibu Fatayat dusun Brumbun, Banturejo dan Bonten. Sedangkan kegiatan tahunan di desa Brumbun salah satunya adalah peringatan Haul Mbah Aji Noto Prono, salah seorang yang memperjuangkan desa Brumbun.^{F⁶}

Desa Brumbun mempunyai organisasi kemasyarakatan diantaranya adalah NU, Muslimat, Fatayat, PKK, Karang Taruna, dan Kelompok Tani.

2. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat desa Brumbun dikategorikan sebagai penduduk yang ekonominya menengah ke bawah. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk desa Brumbun Rp. 825.000 (delapan ratus dua puluh lima ribu rupiah) per bulan. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Brumbun dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan ada pula yang memilih menjadi tenaga kerja di luar Jawa juga luar negeri.

3. Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan baik. Saat ini di desa Brumbun sudah tersedia POLINDES yang siap memberikan pelayanan kesehatan terhadap warga. Setiap bulan kegiatan POSYANDU tiap bulan juga aktif dilaksanakan. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah imunisasi campak rubella.^{F⁷}

⁵Observasi langsung di desa Brumbun pada tanggal 7 Agustus 2017.

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Siswahyudi (Kepala Desa Brumbun), tanggal 8 Agustus 2017 di rumah Bapak Siswahyudi pukul 20.00-21.00.

⁷Observasi pelaksanaan imunisasi campak dan rubella di Balai Desa Brumbun pada tanggal 16 Agustus 2017.

C. Kondisi Yang Diharapkan

Dengan adanya pendampingan yang dilakukan akan menghasilkan hal yang lebih baik dari sebelum adanya pendampingan diantaranya:

1. Tercipta masyarakat yang sadar akan kebersihan dan kesehatan
2. Adanya bank sampah
3. Adanya partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan sampah
4. Ada UMKM yang berdiri karena sampah
5. Desa bisa mandiri bahkan menghasilkan income dari sampah.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya membuat seseorang, kelompok atau komunitas agar berdaya baik dengan cara pemberian kemampuan dan peningkatan kemampuan terhadap masalah yang dihadapi.⁸ Sedangkan menurut Suharto oleh Parson, mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁹

Jadi, yang dimaksud pemberdayaan adalah suatu proses atau upaya untuk membuat seseorang atau kelompok orang agar berdaya guna dengan baik melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan orang atau kelompok orang untuk dapat memecahkan masalah yang ada disekitarnya, yang pada akhirnya dapat membawa perubahan menuju ke arah kemajuan, baik untuk dirinya maupun orang yang ada di sekitarnya.

2. Pengelolaan

Pengelolaan memiliki kata dasar kelola yang mempunyai arti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus. Pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.¹⁰ Beberapa pendapat mengartikan istilah pengelolaan sama dengan istilah manajemen (*management*). Menurut Balderton dalam Adisasmita, istilah pengelolaan berarti menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Pengelolaan sendiri artinya upaya untuk mengatur aktifitas

⁸Petter, Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Englishpres, 1991)1691.

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refka Aditama, 2010), 58-59.

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 534.

¹¹Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan endapatan dan Anggaran Daerah*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), 21.

berdasarkan konsep dan prinsip yang lebih efektif, efisien, dan produktif dengan diawali penentuan strategi dan perencanaan.

Berdasarkan uraian di atas, pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan secara efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan dilaksanakan melihat objek atau sasaran yang dituju. Dalam hal ini, pengelolaan yang dilakukan menuju pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan terhadap penumpukan sampah.

3. Sampah

Istilah sampah dikutip dari Kamus Lingkungan berarti bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian.^{F¹²} Basriyanta dalam menyebutkan bahwa sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.^{F¹³}

Sampah memang dianggap buruk bagi sebagian masyarakat, tetapi jika sampah jatuh di tangan yang tepat, maka sampah mampu menjadi barang yang memiliki nilai lebih bahkan melebihi nilai dari barang asli sebelum menjadi sampah. Sampah dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

4. Berkah

Berkah merupakan kata serapan dari bahasa arab yang berarti nikmat.^{F¹⁴} Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah berkah diartikan dengan karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.^{F¹⁵} Imam Al-Ghazali dalam Ensiklopedia Tasawuf menjelaskan bahwa berkah berarti bertambahnya kebaikan, maksudnya segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup berkah-berkah material dan spiritual seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak, dan usia.^{F¹⁶}

Kaitannya dengan teori yang dijelaskan sebelumnya, sampah yang dapat dikelola dengan baik mampu memberikan beribu-ribu kebaikan dan manfaat bagi masyarakat. Sampah dapat berubah wujud menjadi media penyubur tanah, alat penyimpanan barang, tas, tikar, dan kerajinan lainnya. Hasil kerajinan tersebut dapat dijual kembali dengan harga yang cukup tinggi dan mampu menambah penghasilan sehari-hari.

¹²Basriyanta, *Memanen Sampah*, (Yogyakarta, Kanisius, 2007), 17.

¹³*Ibid.*, 18.

¹⁴KH. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 78.

¹⁵Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 304.

¹⁶HM. Abdul Mujiebh, HSYafi'ahH, HH. Ahmad Ismail MH., *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Hikmah, 2009), 79.

Pelaksanaan Pengabdian

1. GAMBARAN KEGIATAN

Pada tahap ini kami merealisasikan program pemberdayaan yang telah kami tentukan. Semua rancangan yang telah kami persiapkan dan susun kami tuangkan dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah yang ada di desa mereka.

Kegiatan aksi yang kami lakukan sebagai berikut:

a) Pembentukan Kelompok Pengelolaan Sampah

Kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah ini terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak desa Brumbun yang nantinya akan dibentuk susunan kepanitiaan yang akan mengelola sampah itu. Tak lupa kami pun juga ikut ambil bagian dalam usaha pembinaan ibu-ibu dan bapak-bapak tersebut.

b) Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Mulai tanggal 17 Agustus 2017, kami telah memulai mencari serta mengobservasi masyarakat desa Brumbun. Program dilanjutkan pada tanggal 30 Agustus 2017 dengan mengadakan pendampingan ibu-ibu dan bapak-bapak dalam mengolah sampah agar menjadi berkah. Dalam kegiatan ini, kami mendatangkan seorang ahli dalam pengelolaan sampah yang bernama bapak Rasmian, S.Pd. dan tim dari Hi Green Surabaya yang akan menjadi narasumber dalam pengelolaan sampah yang menjadi berkah.



Membuat perencanaan aksi



Bapak Heru (Tim Hi Green Surabaya) berbagi pengalaman kepada masyarakat desa Brumbun



Penyuluhan Kebersihan Lingkungan



Tim sedang menyusuri bantaran sungai



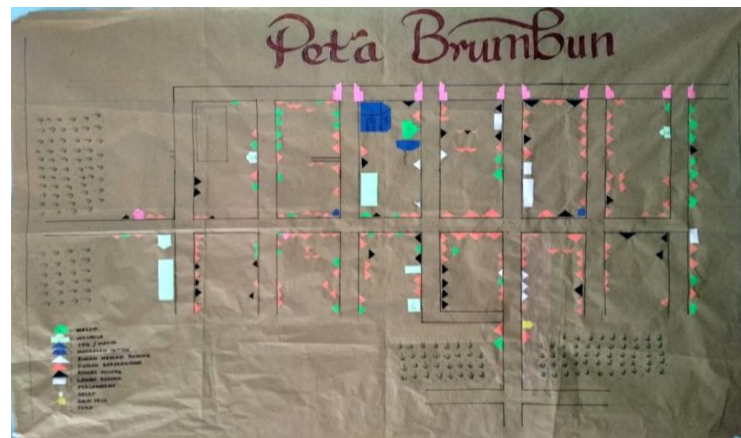
Membuat kerajinan dari sampah plastik

2. DINAMIKA KEILMUAN

Proses pendampingan ini dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan (pra-pendampingan) yaitu melalui beberapa tahapan guna mengetahui kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan PAR, yaitu:

a. Mapping

Mapping yang kami lakukan menggunakan teknik mendatangi masyarakat desa Brumbun dengan menggambar kondisi fisik desa Brumbun di depan rumah warga dengan menggunakan benda-benda seadanya untuk dijadikan simbol-simbol sumber daya alam yang ada. Tujuan dari *mapping* tersebut kami dapat mengetahui letak musholla, masjid, letak tempat tinggal, sekolah, dan lain sebagainya.



Mapping desa Brumbun

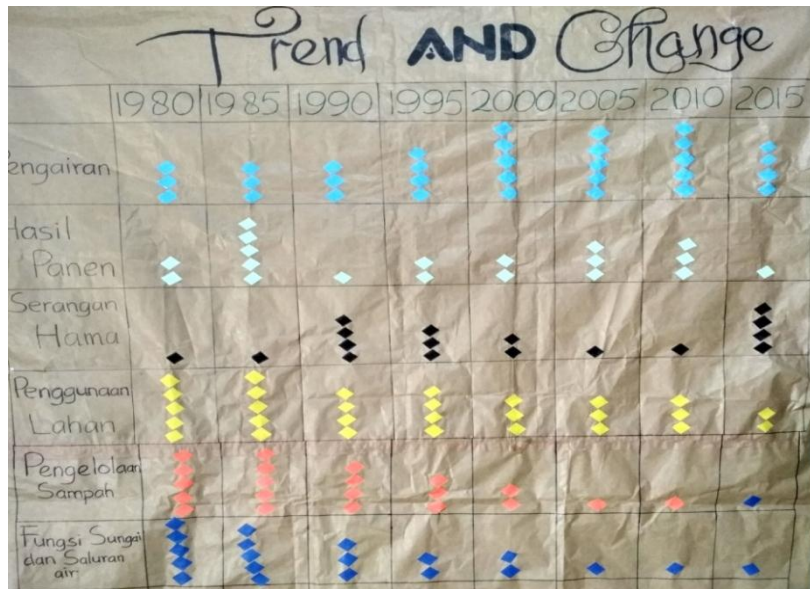
b. Transect

Hasil yang kami dapatkan adalah kami memperoleh gambaran wilayah dan sumber daya alam desa Brumbun serta mengetahui jenis tanahnya, manfaatnya, permasalahan yang mereka hadapi, tindakan apa yang telah mereka lakukan terkait dengan permasalahan tersebut, harapan yang mereka inginkan, serta potensi-potensinya. Hasil mengenai hal-hal di atas kami peroleh dari kepala desa Brumbun bernama Bapak Siswahyudi.

Tani Soda			
Topik/Aspek : Sumber Daya Alam			
	Pertanian	Peternakan	Pekayangan
Vegetasi SDA	- Padi - Jagung - Kacang - Talas	- Sapi - Kambing - Ayam - Burung	- Kangkung - Bayam - Terong - Pisang - Singkong
Manfaat	- Sumber makanan pokok - Pakan Ternak - Dijual Kembali	- Investasi - Sumber makanan - Curi-ban - Dijual Kembali - Hiburan	- Dijudikan kompos - Dudaar ulang - Merupakan bahan makanan - Mempunyai serapan dan kreatif
Masalah	- Hama (wereng, lilius) - Banjir - Pesta (gagal panen) - Beresah (lahan kosong)	- Lahan kurang luas - Pakan ternak masih gajah - Pakan sulit - Terserang penyakit - Akibat berkebun	- Rusak pencurian - Dinekan Ternak
Indakan yang sudah dilakukan	- Pengobatan hama - Widen susah - Selrum - Burung hantu - Pengaturan air - Asuransi dan pemarah	- Mengganti tanah - Kotoran dituang & semut - Pakan dari luar desa - Pengobatan	- Dibuat pagar - Dijaga - Memanfaatkan satu parus jalan
Harapan	- Kesejahteraan petani - Hasil panen melimpah - Untung lebih besar	- Terdapat dokter hewan	- Aman dari pencurian - Ternak tidak berlainan
Potensi	(1) Irigasi lancar	(1) Penggemukan (1) Pemotongan ternak	(1) Pengolahan bahan pangan keluarga (1) Hama (1) Penyakit meningkat

c. Trend and Change (Perubahan dan Kecenderungan)

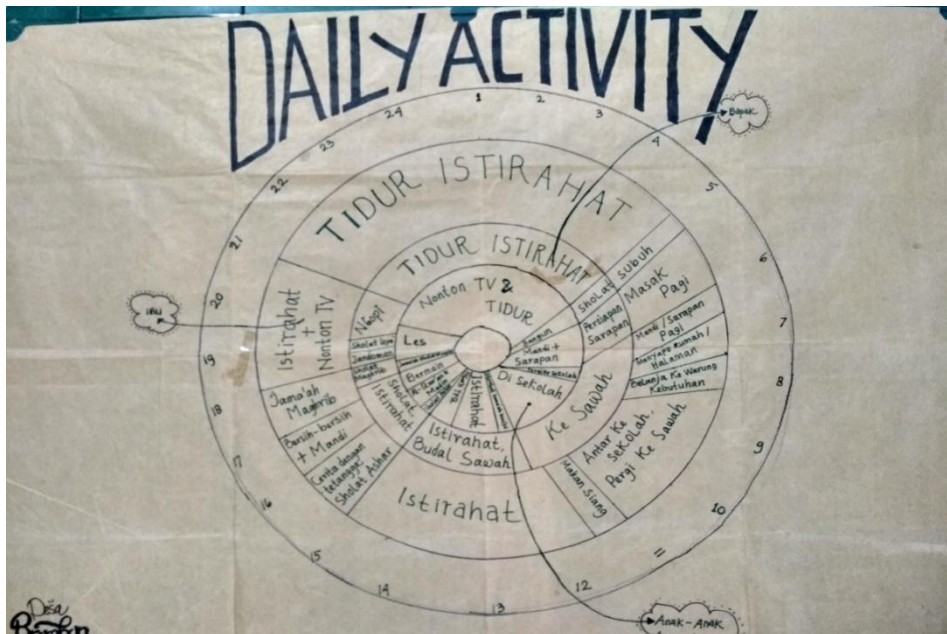
Pelaksanaan tool PAR *Trend and Change* kami laksanakan dengan menggali informasi dari salah satu warga desa Brumbun dan hasilnya dituangkan dalam gambar berikut:



d. Season Calender (kalender musim)

Pelaksanaan penggalian data terkait kalender musim lingkungan desa Brumbun kami laksanakan pada hari Senin 14 Agustus 2017





Daily Activity Masyarakat desa Brumbun

f. Time Line (Alur Sejarah)

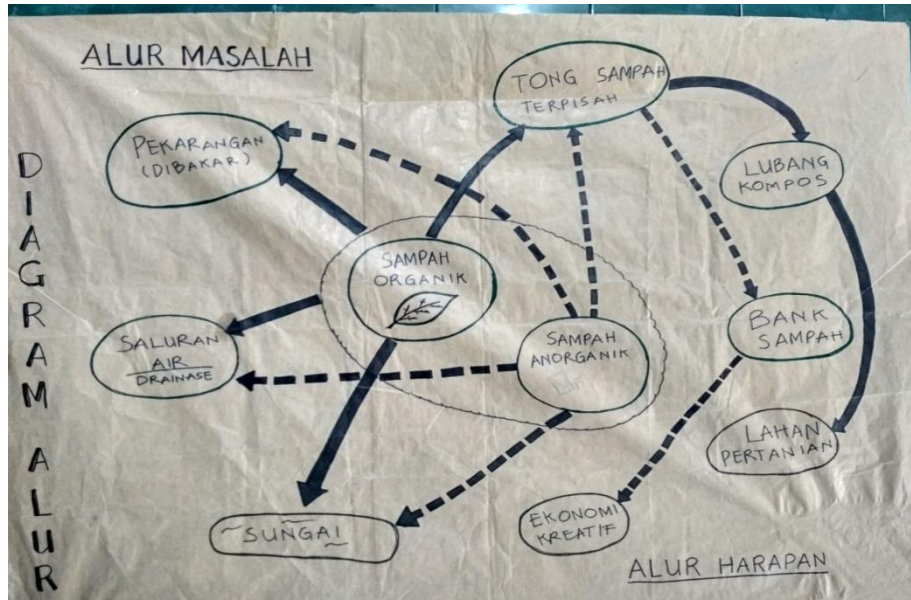
Bisa dikatakan pada periode ini Brumbun mencapai masa kejayaan di bidang tata kelola lingkungan dan kebersihannya.

Time Line	
PERIODE (Tahun)	Kejadian / Peristiwa
1980	Terdapat lubang kompos
1982	Juara I Kebersihan tingkat provinsi
1983	Juara II Kebersihan tingkat Nasional
1990	Program Jumat Bersih
1995	Bak Sampah tidak muat
2000	Sampah dibuang di tanah desa & Selokan
2005	Limbah sampah semakin menumpuk
2010	Kali tidak bisa dimanfaatkan
2015	Penyediaan Bak Sampah kembali

Time Line Pengelolaan SDA desa Brumbun

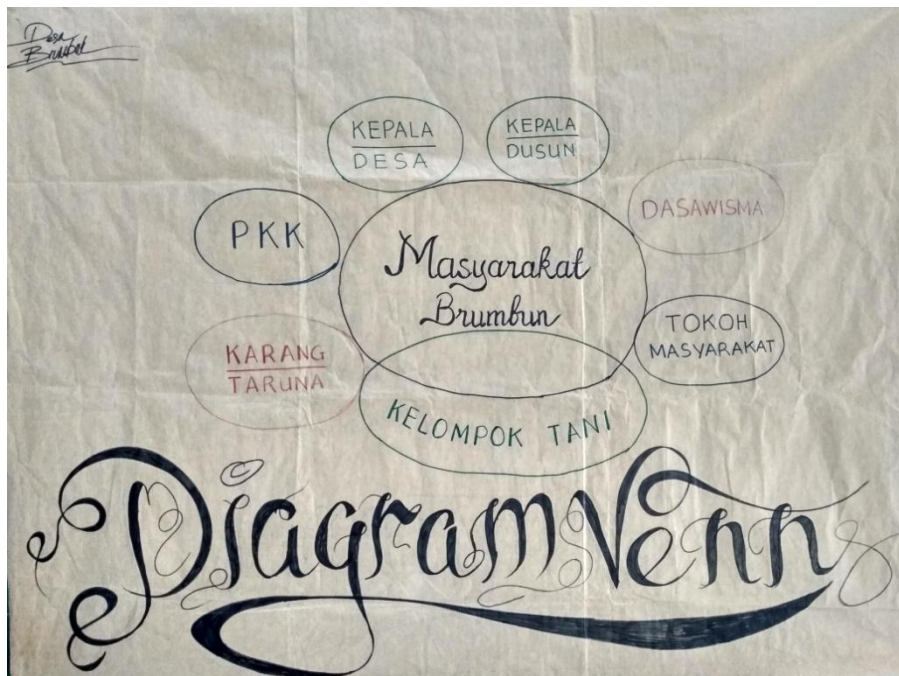
g. Diagram Alur

Diagram Alur yang kami tampilkan setelah penggalan data di masyarakat adalah berupa alur masalah dan alur harapan.



Alur Masalah dan Alur Harapan Pengelolaan Sampah di desa Brumbun

h. Diagram Venn



i. Matrik Rangking

Matrik rangking merupakan tool PAR yang digunakan untuk mendaftarkan seluruh permasalahan yang kami temukan selama kami melakukan penelitian untuk melakukan pendampingan. Gambar ada di atas.

j. Pohon Masalah

Adapun untuk menyelesaikan tools pohon masalah kami mengumpulkan data dari hasil observasi kepada beberapa narasumber, diantaranya adalah ibu Suweni dan Bapak Siswahyudi. Masalah yang menjadi peringkat pertama setelah proses matrik rangking adalah penumpukan sampah di desa Brumbun. Dari masalah tersebut disepakati bersama bahwa yang menjadi penyebab atau akar pohon masalahnya adalah kesadaran masyarakat, sumber daya manusia, dan sarana pengelolaan sampah.

3. Evaluasi

Secara umum kegiatan pendampingan dengan berbasis pada pemberdayaan dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan tetapi ada kendala yang kami temui saat kegiatan pemberdayaan kami uraikan sebagai berikut:

- a. Saat pendampingan dan penyuluhan dilaksanakan, kami telah mengusahakan untuk mendatangkan lebih dari 50 undangan.
- b. Hasilnya, peserta penyuluhan yang datang ke lokasi tidak lebih dari 25% undangan.
- c. Kedisiplinan waktu yang kurang dari masyarakat menyebabkan pelaksanaan penyuluhan mundur selama satu jam lebih. Kondisi tersebut didukung dengan waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan waktu istirahat siang masyarakat Brumbun. Selain itu sebagian warga yang diundang sedang mengikuti kegiatan di kecamatan di waktu yang bersamaan.
- d. Dari beberapa peserta yang hadir, hanya terlihat dua orang yang memiliki antusias penuh terhadap penyuluhan yang diberikan. Mereka tampaknya belum begitu mengenal dan menyadari bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan dari penumpukan sampah setiap harinya dan tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam menanggulangi hal tersebut.

Untuk menghadapi kendala-kendala di atas, kami menerapkan beberapa solusi yang dapat diterapkan, diantaranya:

- a. Merencanakan kegiatan lanjutan yang lebih tepat sasaran daripada kegiatan sebelumnya.
- b. Memilih waktu yang tepat dalam mengajak masyarakat untuk berkumpul bersama.
- c. Memberikan sajian yang menarik bagi masyarakat tentang tema masalah yang dihadapi.
- d. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam praktek lapangan penanggulangan sampah.

Tujuan pendampingan dengan pemberdayaan ini tidak lain adalah agar masyarakat dapat melanjutkan program pengelolaan sampah secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam menunjang hal tersebut, perlu disusun rencana tindak lanjut untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan. Kami menyusun rencana tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Memberikan rekomendasi kepada desa tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses penanggulangan penumpukan sampah.
- b. Melakukan monitoring setiap satu semester sekali (6 bulan sekali) untuk memastikan berjalannya program penanggulangan penumpukan sampah.
- c. Menjalin komunikasi dan silaturahmi kepada masyarakat desa Brumbun agar terjalin ikatan kekeluargaan yang semakin erat.
- d. Siap menjadi fasilitator setiap saat dibutuhkan.

Kesimpulan

Aksi pendampingan dengan sistem pemberdayaan yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu pembentukan kelompok pengelolaan sampah dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah bagi masyarakat desa Brumbun.

- a. Pembentukan kelompok dilakukan dengan membentuk susunan pengurus aktif yang akan bekerja dalam mengelola sampah. Selanjutnya dilakukan pembinaan bagi mereka untuk menunjang program-program yang direncanakan.
- b. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan mendatangkan seorang ahli dalam bidang pengelolaan sampah yang bernama bapak Rasmian, S.Pd. dan tim dari Hi Green Surabaya yang akan menjadi narasumber dalam bidang pengelolaan sampah yang menjadi berkah.

Saran

a. Bagi Lembaga yang terlibat

- 1) Bersama Mengevaluasi pelaksanaan aksi yang telah dilakukan bersama masyarakat di masing-masing desa.
- 2) Menambah durasi waktu pendampingan, karena dalam jangka waktu satu bulan hanya cukup untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dilanjutkan dengan aksi yang hanya dapat dirasakan beberapa hari saja.

b. Bagi warga dan pendamping

- 1) Selalu menjaga kekompakan baik dengan anggota sesama kelompok, maupun dengan kelompok yang lain
- 2) Tetap menjaga silaturahmi dengan desa yang menjadi tempat pendampingan
- 3) Selalu memantau kegiatan pembinaan yang telah dilakukan, dengan selalu berkomunikasi dengan warga yang ada di desa

c. Bagi pendamping yang akan datang

- 1) Agar meneruskan program aksi yang telah dilakukan, dengan mengembangkan program yang ada atau membuat program yang lebih baik lagi.
- 2) Mempersiapkan dengan matang semua yang dibutuhkan saat pendampingan.

- 3) Mempelajari adat dan kebiasaan yang ada di desa, dengan begitu akan lebih mudah membaaur dengan masyarakat yang selanjutnya dapat memudahkan kita untuk memperoleh data yang kita butuhkan.
- 4) Menggunakan sampah sebagai kreatifitas, seperti: tempat sampah, taplak meja, pot bunga dan lain-lain.
- 5) Tetap melanjutkan program yang telah dilaksanakan oleh peserta
- 6) Tetap menjaga kekompakan dalam mengatur lingkungan sehingga tetap bersih.
- 7) Menjaga persatuan dan kesatuan dalam satu organisasi.

d. Pemerintah Desa Brumbun

- 1) Selalu menjaga persatuan dan kesatuan, agar tidak mudah digoyahkan oleh beberapa provokator
- 2) Mengisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kemajuan warga desa Brumbun, seperti saat memperingati Hari Besar Nasional utamanya Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI
- 3) Menampung aspirasi masyarakat yang menyuarakan setiap pendapat mereka untuk kemajuan desanya
- 4) Melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan endapatan dan Anggaran Daerah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Basriyanta. 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mujieb, M. Abdul. HSyafi'ahH. Ismail M, HH. Ahmad MH. 2009. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Hikmah.
- Munawwir, KH. Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Petter. Salim, Yani. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Englishpres.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refka Aditama.